

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemajuan ekonomi Indonesia dalam beberapa tahun ini membuat perkembangan usaha suatu perusahaan berjalan semakin baik. Dalam menjalankan suatu usaha, perusahaan tentu saja ingin mencapai profitabilitas yang tinggi. Oleh karena itu, untuk mencapai profitabilitas yang tinggi, suatu perusahaan harus mengelola berbagai aktivitas keuangannya dengan baik.

Pada tahun 2016, sektor industri makanan dan minuman mengalami pertumbuhan yang cukup baik. Berdasarkan www.tempo.co, sektor industri makanan dan minuman mengalami pertumbuhan sebesar 9,8 persen pada triwulan ke-3 tahun 2016 lalu. Hal ini menyebabkan sektor industri makanan dan minuman menjadi andalan dalam mendorong pertumbuhan industri setiap tahunnya.¹

Untuk tahun 2017 ini, menurut Menteri Perindustrian, Airlangga Hartarto, industri sektor makanan dan minuman akan mengalami pertumbuhan positif dan pertumbuhan ekonomi Indonesia pun akan mengalami kenaikan dari sektor industri makanan dan minuman ini.² Pertumbuhan yang dialami oleh sektor makanan dan minuman dapat disebabkan karena perusahaan – perusahaan yang bergerak di bidang industri sektor makanan dan minuman mengalami

¹ <https://m.tempo.co/read/news/2016/12/02/090824805/industri-makanan-dan-minuman-tumbuh-9-8-persen>

² <https://ekbis.sindonews.com/read/1177763/34/prospek-industri-makanan-dan-minuman-dalam-negeri-cerah-1486460879>

peningkatan *profit*. Peningkatan *profit* perusahaan ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor, dan salah satu faktor yang menyebabkan peningkatan *profit* adalah kenaikan *volume* penjualan. Seperti yang diberitakan oleh bisnis.tempo.co, kenaikan *volume* penjualan ini juga disebabkan karena lonjakan permintaan pada saat Natal dan Lebaran.³

Selain pertumbuhan di tahun 2016 dan 2017 ini, sektor industri makanan dan minuman juga mengalami pertumbuhan pada beberapa tahun sebelumnya. Pada tahun 2013, sektor industri makanan dan minuman mengalami pertumbuhan hingga 9 persen. Menurut Kemenperin (Kementerian Perindustrian) dalam tahun 2013, terjadi pertumbuhan industri makanan dan minuman yang disebabkan oleh kenaikan konsumsi dalam negeri.⁴

Lalu pada tahun 2014, industri makanan dan minuman juga mengalami kenaikan omset dari tahun sebelumnya Rp940 miliar menjadi Rp1.020 triliun di tahun 2014. Kenaikan omset ini masih tetap disebabkan oleh adanya kenaikan konsumsi dalam negeri terutama, pada saat hari raya Idul Fitri dan Natal. Sedangkan pada tahun 2015, industri makanan dan minuman tetap mengalami kenaikan omset sebesar 6 persen dari tahun sebelumnya walaupun ditargetkan pada tahun 2015 terjadi kenaikan omset pada industri makanan dan minuman sebesar 8 persen.⁵ Apabila konsumsi dalam negeri bertambah, maka perusahaan-perusahaan industri sektor makanan dan minuman akan mengalami kenaikan *volume* penjualan.

³ <https://bisnis.tempo.co/read/news/2016/12/22/090829798/sektor-makanan-dan-minuman-jadi-motor-pertumbuhan-industri>

⁴ <http://indonesianconsume.blogspot.co.id/2013/01/kemenperin-industri-makanan-dan-minuman.html>

⁵ <http://www.indonesia-investments.com/id/berita/berita-hari-ini/prospek-pertumbuhan-industri-makanan-minuman-indonesia-direvisi-menurun-di-2015/item5386?>

Dengan adanya kenaikan *volume* penjualan, maka kas dan piutang akan mengalami kenaikan. Dalam mengelola keuangannya, terkadang perusahaan kurang memperhatikan perputaran kas dan perputaran piutangnya. Padahal, dengan perputaran kas dan perputaran piutang yang lancar, dapat menandakan bahwa perusahaan tersebut likuid atau tidak.

Semakin cepat perputaran kas terjadi pada suatu perusahaan, berarti semakin cepat pula kas masuk dalam perusahaan tersebut. Apabila perputaran kas suatu perusahaan lancar, maka kegiatan operasional perusahaan tersebut tidak akan terganggu (Bambang Riyanto, 2011). Sama halnya dengan perputaran piutang, apabila perputaran piutang lancar maka *volume* penjualan dalam bentuk kredit juga dapat meningkat. Dengan perputaran piutang yang lancar, modal yang tertanam pada piutang dapat kembali digunakan untuk menarik pelanggan kembali.

Kelancaran kegiatan operasional perusahaan dapat meningkatkan *volume* produksi dan dengan peningkatan *volume* produksi maka *volume* penjualan dapat ditingkatkan. Hasilnya, *profit* perusahaan dapat mengalami peningkatan juga akibat kenaikan *volume* penjualan yang disebabkan oleh kenaikan *volume* produksi. Kelancaran perputaran piutang juga dapat menaikkan *volume* penjualan. Semakin cepat piutang dilunasi, semakin cepat juga perusahaan dapat menggunakan dana hasil pelunasan piutang tersebut untuk membantu kelancaran produksi sehingga *volume* produksi dapat ditingkatkan dan *volume* penjualan dapat bertambah juga. Dengan kelancaran perputaran piutang juga, perusahaan dapat mencari pelanggan baru yang dapat meningkatkan *volume* penjualan juga. Selain kenaikan *volume* penjualan, kenaikan *volume* produksi

juga dapat menyebabkan kenaikan *profit* perusahaan. Dalam melakukan produksi dan menjalankan kegiatan operasional lainnya, perusahaan tentu saja tidak hanya bergantung pada kas maupun piutang saja. Perusahaan tentu saja memerlukan dana tambahan baik dari pinjaman maupun investasi dari investor. Apabila perusahaan tidak dapat membayar pinjaman atau utangnya dengan lancar, maka hal tersebut dapat menghambat kelancaran produksi dan jika kelancaran produksi terhambat, penjualan perusahaan dapat terganggu dan menyebabkan penurunan *profit* perusahaan. Dalam hal ini kemampuan perusahaan dalam melunasi utang-utangnya (*solvabilitas*) juga perlu diperhatikan juga untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Dari pemikiran tersebut maka dapat diketahui bahwa perputaran kas, perputaran piutang dan *solvabilitas* perusahaan sangat penting dalam menghasilkan maupun meningkatkan *profit* pada perusahaan, sehingga untuk menunjang pemikiran tersebut, penelitian ini dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan *solvabilitas* perusahaan terhadap profitabilitas suatu perusahaan.

Rahayu dan Susilowibowo dalam penelitiannya pada tahun 2014, menyatakan bahwa profitabilitas suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh perputaran kas dan perputaran piutang. Menurutnya, jika pengelolaan perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan dapat dilakukan lebih baik lagi dan lebih efektif oleh manajemen keuangan perusahaan-perusahaan manufaktur, maka tidak mustahil kemungkinan profitabilitas yang didapatkan perusahaan-perusahaan manufaktur akan terus mengalami peningkatan pada tahun-tahun yang akan datang. Sedangkan berdasarkan

penelitian yang dilakukan oleh Noor dan Lestari pada tahun 2012, solvabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Menurutnya, manajemen perusahaan harus memperhatikan solvabilitasnya dan jika perusahaan membiayai solvabilitasnya dengan menggunakan dana pinjaman atau hutang dari pihak luar maka akan menyebabkan profitabilitas menurun. Kedua penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur industri barang konsumsi yang ada di Bursa Efek Indonesia.

Melihat dari pertumbuhan industri barang konsumsi terutama sektor makanan dan minuman dari tahun 2013 hingga saat ini yang semakin baik, maka peneliti tertarik untuk meneliti apakah perputaran kas, perputaran piutang dan solvabilitas berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang ada di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, peneliti juga tertarik untuk mengetahui apakah pada perusahaan manufaktur industri barang konsumsi sektor makanan dan minuman solvabilitas dapat berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah terdapat pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah terdapat pengaruh solvabilitas terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah terdapat pengaruh secara simultan antara perputaran kas, perputaran piutang dan solvabilitas terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan indentifikasi masalah di atas, penelitian ini dilakukan dengan tujuan :

1. Untuk mengetahui pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh solvabilitas terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan perputaran kas, perputaran piutang dan solvabilitas terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan melakukan penelitian ini, diharapkan penulis dapat memberikan manfaat bagi :

1. Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi akademisi sebagai bahan masukan atau sumbangan pemikiran. Penulis berharap agar hasil penelitian yang sangat terbatas ini dapat memberikan sumbangan pemikiran yang dapat berguna untuk menambah wawasan pengetahuan.

2. Penulis

Hasil penelitian ini berguna dalam rangka menambah pengetahuan dan pemahaman penulis secara langsung yang berkaitan dengan masalah yang diteliti yaitu mengenai pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan solvabilitas terhadap profitabilitas. Dan juga, sebagai salah satu syarat untuk

menempuh ujian Sarjana Ekonomi Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi di Universitas Kristen Maranatha.

3. Perusahaan

Hasil penelitian yang terbatas ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan masukan bagi perusahaan dalam mengelola modal kerjanya sehingga hasil penelitian ini dapat berguna bagi perkembangan perusahaan untuk masa mendatang.

